

Integration of Dapodik Data, EMIS Data, and Dukcapil Data in Supporting Synchronization of School Participation Figures (APS) Muaro Jambi Regency Government

Yanto¹, Muhamad Hamdi²

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: hamdiblog86@unja.ac.id

Abstract— Introduction/Main Objectives: This research examines the synchronization of School Enrollment Rate (APS) data in Muaro Jambi Regency, addressing inconsistencies between Dapodik, EMIS, and population data.. **Novelty:** The study offers a novel approach by integrating these data sources to enhance synchronization. **Research Methods:** Using a descriptive qualitative approach, the research identifies obstacles and proposes solutions for improving regional education information systems. **Finding/Results:** Findings reveal integration efforts through direct data management collaboration, periodic verification, and categorization of verification types. However, challenges such as inadequate internet infrastructure, computer performance issues, incomplete data attributes, and inefficient updating processes persist. Proposed solutions include an integrated data collection system for student transfers and standardized SOPs for data collection. Despite these efforts, APS data synchronization remains suboptimal, requiring further improvements to enhance accuracy and integration effectiveness. Enhanced data quality is crucial for developing and implementing targeted education policies in Muaro Jambi Regency. **Conclusion:** This study underscores the importance of overcoming technological and procedural barriers to achieve a more reliable and efficient APS data system, supporting better policy planning and execution in the region.

Keywords: Integration¹; Dapodik²; Emis³; Population⁴; APS⁵

Abstrak— Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan sinkronisasi data Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Muaro Jambi, khususnya terkait inkonsistensi antara data Dapodik, EMIS, dan data kependudukan. **Kebaruan:** Pendekatan inovatif melalui integrasi ketiga sumber data ini diharapkan dapat mengoptimalkan sinkronisasi. **Metode Penelitian:** Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi kendala utama dan mengusulkan solusi kontekstual untuk perbaikan sistem informasi pendidikan di tingkat daerah. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya integrasi telah dilakukan melalui konsolidasi langsung antar pengelola data, verifikasi berkala, dan klasifikasi jenis verifikasi data. Namun, terdapat kendala yang signifikan, seperti keterbatasan infrastruktur internet, kinerja perangkat keras yang kurang optimal, atribut data yang tidak lengkap, serta proses pembaruan data yang lambat. Solusi yang diusulkan meliputi pengembangan sistem pengumpulan data yang terintegrasi untuk mendukung mutasi siswa dan penyusunan SOP standar untuk pengelolaan data. Meskipun telah ada perbaikan, sinkronisasi data APS di Kabupaten Muaro Jambi masih belum optimal. Oleh karena itu, langkah strategis tambahan diperlukan untuk meningkatkan akurasi dan efektivitas integrasi data. Kualitas data APS yang lebih baik sangat penting untuk mendukung penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan berbasis bukti yang lebih terarah. **Kesimpulan:** Penelitian ini menekankan perlunya penguatan infrastruktur teknologi dan prosedur pengelolaan data guna menciptakan sistem APS yang lebih efisien, andal, dan mendukung tata kelola pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Integrasi¹; Dapodik²; Emis³; Kependudukan⁴; APS⁵

1. PENDAHULUAN

Kabupaten muaro jambi merupakan pemerintah daerah yang mengalami bagaimana angka APS dapat maksimal sehingga pemkab menemukan gambaran tentang Pendidikan warga

setempat, bagaimana Pendidikan sekolah di pandang dan dirasakan masyarakat, dan seperti apa distribusi sekolah yang kemudian menjangkau lapisan masyarakat marginal untuk kemudian menempatkan data tersebut menjadi point penting



dalam pengambilan kebijakan terkait Pendidikan mulai partisipasi hingga kualitas Pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana APS termaktub pada RPJMN maka komitmen Pemkab/kota di Indonesia kemudian dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) tidak terkecuali kabupaten muaro jambi, adapun APS sendiri meliputi APS SD/MI dan APS SMP/MTs sedangkan indikator masing-masing yang mengikutinya yaitu Angka Partisipasi Kasar (APK) dan angka partisipasi Murni (APM), capaian angka tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dalam pelaporan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dilaporkan mulai daerah/kota ke provinsi dan provinsi ke pusat dalam hal ini kemendagri dan kemendikbud sebagai bahan evaluasi dan refleksi menentukan kebijakan selanjutnya terkait bidang urusan Pendidikan. (RPJMD, 2022)

Guna mendapatkan big data Pendidikan yang sah, pengumpulan data APS seyogianya melakukan sinkronisasi data warga yang di jaring sesuai proporsional Pendidikan yang di tempuh masyarakat itu sendiri, proporsional dimaksud dilihat dari penjaringan data Pendidikan oleh dinas terkait terbelah menjadi dua kategori yaitu pendidikan umum dan Pendidikan Agama dan kejuruan, Pendidikan umum yaitu SD, SMP, SMA, Pendidikan agama, MI, PONPES, MTs, dan MA sedangkan pendidikan kejuruan yaitu SMK, warga yang mengenyam Pendidikan umum dan kejuruan di jaring melalui data pokok Pendidikan (DAPODIK) sedangkan Pendidikan Agama di jaring melalui data EMIS yaitu suatu platform di kementerian agama, mengingat penjaringan data berupa data masyarakat maka data yang harus berintegrasi selanjutnya yaitu data kependudukan yang di monitor oleh dinas kependudukan dan catatan sipil. Dengan pengintegrasian dan sinkronisasi data dari ke tiga OPD tersebut maka data APS dapat terlihat lebih jelas dan dengan sendirinya mempertahankan akuntabilitas data APS yang dilaporkan ke provinsi dan pusat. (LAKIP, Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Kandepag Muaro Jambi, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, sinkronisasi data dalam penjaringan data APS di Pemkab muaro jambi belum optimal, data Dapodik yang dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terlihat masih belum selaras dengan data EMIS Kantor Departemen Agama (KANDEPAG) bahkan data kependudukan di

kantor DISDUKCAPIL sebagai otoritas bid data penduduk.

Masing-masing data yaitu dapodik, emis dan capil terlihat bekerja sendiri sendiri tanpa hubungan yang sinergi untuk mencapai capaian APS, tentu hal ini menunjukkan fenomena yang tidak seharusnya mengingat APS sendiri menjadi sasaran prioritas daerah bahkan nasional, untuk itu guna mendalami bagaimana data dikelola, apa yang terjadi, seperti apa yang dilakukan, apa saja kendala yang dialami dan bagaimana upaya pemda menangani kendala maka peneliti tertarik mengangkat isu ini ke dalam penelitian berjenis kualitatif deskriptif dengan judul integrasi data dapodik, data emis, dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab ma.jambi

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana profil integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi?, Apa saja kendala integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi? dan Bagaimana upaya mengatasi kendala integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi?

Data Dapodik

Data Pokok Pendidikan atau Dapodik adalah sistem pendataan skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional (LAKIP, 2022), bagian dari Program perancangan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif. Karena tanpa perencanaan pendidikan yang matang, maka seluruh program yang terbentuk dari perencanaan tersebut akan jauh dari tujuan yang diharapkan. Untuk melaksanakan perencanaan pendidikan, maupun untuk melaksanakan program-program pendidikan secara tepat sasaran, dibutuhkan data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel dan terus up to date. Dengan ketersediaan data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel dan terbaru tersebut, maka proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif, efisien dan berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut. Departemen Pendidikan Nasional telah mengembangkan suatu

sistem pendataan skala nasional yang terpadu dan disebut dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Sedangkan data dapodik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu data dapodik yang dikelola oleh manajemen dapodik dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten muaro jambi

Data Emis

Data EMIS adalah aplikasi untuk basis data siswa madrasah yang terhubung langsung dengan database Kementerian Agama Pusat. (LAKIP, Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Kandepag Muaro Jambi, 2022). Data di aplikasi ini menjadi sumber utama dalam menghitung APS selanjutnya menjadi basis dalam pengambilan kebijakan kegiatan di lingkungan Kementerian Agama. Antara lain bantuan dana BOS, Data Ujian, pengusulan Program Indonesia Pintar dan lainnya. Data emis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data emis yang dikelola oleh manajemen data emis kantor departemen agama (KANDEPAG) kabupaten muaro jambi

Data Kependudukan

Secara khusus UU No.24 Tahun 2013 pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil Satu dekade terakhir Kementerian Dalam Negeri cq. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, telah melakukan pendataan penduduk dengan membangun database penduduk yang sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data. Data base penduduk tersebut disimpan dalam data center yang terletak di kantor Kementerian Dalam Negeri Jl. Merdeka Selatan Jakarta Pusat, Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Jl. Taman Makan Pahlawan No. 17 Jakarta Selatan, dan di Pulau Batam.

Untuk mendukung pendataan penduduk tersebut telah disahkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan direvisi terakhir menjadi Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik

angka, grafik, gambar dan lain lain (LAKIP, Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Disdukcapil Muaro Jambi, 2022), data kependudukan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data penduduk yang dijaring oleh dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten muaro jambi.

Integrasi Data

Sedangkan integrasi data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu integrasi data Pendidikan baik masyarakat yang mengenyam Pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA, masyarakat yang mengenyam Pendidikan agama seperti MI, Ponpes, MTs, dan MA, dan masyarakat yang mengenyam pendidikan kejuruan seperti SMK, yang berarti integrasi data dapodik dan data emis serta sinkronisasi terhadap big data kependudukan atau capil di pemkab kabupaten muaro jambi.

2. TINJAUAN LITERATUR

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator kunci dalam evaluasi dan perencanaan kebijakan pendidikan di Indonesia, baik di tingkat daerah maupun nasional. APS mencakup partisipasi siswa di tingkat SD/MI dan SMP/MTs, serta melibatkan indikator terkait seperti Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Pentingnya APS tercermin dalam pelaporan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dilakukan secara berjenjang dari daerah ke provinsi hingga pusat. Untuk menghasilkan data APS yang akurat, diperlukan integrasi dari tiga sumber utama: Data Pokok Pendidikan (Dapodik) untuk pendidikan umum dan kejuruan, Education Management Information System (EMIS) untuk pendidikan agama, dan data kependudukan dari Disdukcapil. Namun, integrasi dan sinkronisasi data dari ketiga sumber ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.

Landasan kebijakan untuk pengelolaan data ini tertuang dalam RPJMN dan RPJMD, serta UU No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan. Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti yang terjadi di Kabupaten Muaro Jambi, di mana sinkronisasi data antar sistem belum optimal dan terdapat ketidakselarasan antara data Dapodik, EMIS, dan data kependudukan. Permasalahan ini menyoroti pentingnya akurasi data dalam konteks pendidikan, mengingat data yang tepat dan terkini sangat diperlukan untuk perencanaan, pelaksanaan,

pelaporan, dan evaluasi program pendidikan yang efektif. Kebutuhan akan data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel, dan up-to-date menjadi krusial dalam mendukung pengambilan kebijakan yang tepat sasaran di bidang pendidikan.

3. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, sedangkan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan suasana kajian yang diteliti sangat kompleks, holistik, dan bersifat dinamis sehingga tidak memungkinkan pengumpulan data dengan suasana tersebut dijamin dengan metode kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan selama ± 6 bulan, dimulai pada bulan Juli 2023 sampai Desember 2023. Lokasi penelitian yaitu Pemkab kabupaten Muaro Jambi yang melibatkan 3 organisasi perangkat daerah diantaranya 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud), 2. Kantor Departemen Agama (Kandepag), dan 3. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil)

Subjek dalam penelitian ini yaitu Sub-Bagian atau bidang pendidik dan kependidikan yang bertanggung jawab atas sinkronisasi data Angka Partisipasi Sekolah (APS) berjumlah 12 orang pelaksana teknis baik di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISDIKBUD) melalui Data Dapodiknya, Kantor Departemen Agama (KANDEPAG) melalui data EMIS nya, dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DISDUKCAPIL) melalui catatan data penduduk mutakhir dengan sistem baru dan terbaru

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut selanjutnya menjadi data sekunder manakala dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan (Latif, 2007). Adapun data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu data wawancara, dan observasi mengenai integrasi data Dapodik, data Emis, dan data Dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Ma.Jambi

Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu platform yang menjangkau Pendidikan umum dan platform yang menjangkau

Pendidikan agama serta data kependudukan, karena itu sumber data dalam penelitian ini yaitu

1. Sub-bagian/ bidang/ tenaga teknis yang bertugas menjalani data Pendidikan melalui Platform Dapodik di dinas Pendidikan dan kebudayaan (Disdikbud) kabupaten muaro jambi;
2. Sub-bagian/ bidang/ tenaga teknis yang bertugas menjalani data Pendidikan melalui platform data EMIS Kantor Departemen Agama (Kandepag) muaro jambi;
3. Sub-bagian/ bidang/ tenaga teknis yang bertugas menjalani data catatan kependudukan di Dinas Kependudukan dan catatan sipil

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan. (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas, Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi sebagaimana (Happner, P. Paul, Kivlighan, Dennis M, dan Wampold, Bruce E, 2008) menyatakan in participant observation, the researcher observe what people do, listen to what they say, and participates in their activities. Bahwa dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Observasi merupakan Teknik mengamati bagaimana persepsi, gerak, penyesuaian diri, menginternalisasi norma-norma dan model sosial dengan masalah tertentu (Rasimin & Hamdi, 2018)

Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu qualitative interview occurs when researchers ask one or more participants general, open-ended questions and record their answers. (Happner, P. Paul, Kivlighan, Dennis M, dan Wampold, Bruce E, 2008). Wawancara kualitatif terjadi ketika para peneliti menanyakan kepada seseorang atau lebih partisipan, pertanyaan-pertanyaan umum yang open-ended dan mencatat jawaban mereka (Creswell, 2015). Sullivan mengidentifikasi wawancara sebagai suatu system tentang suatu proses interpersonal yang timbul dari observasi partisipan (Hamdi, 2016)

Dokumentasi

Sumber data dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2015) menyatakan “Document consist of public and private records that qualitative researchers obtain about a site or participants in a study, and they can include newspaper, minutes of meeting, personal journals, and letters”. Bahwa dokumen-dokumen berisi catatan-catatan publik dan pribadi yang para peneliti peroleh tentang tempat atau para partisipan dalam sebuah studi dan mereka dapat menyertakan surat-surat kabar, lama pertemuan, jurnal-jurnal perorangan, dan surat-surat. (Creswell, 2015)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. (Happner, P. Paul, Kivlighan, Dennis M, dan Wampold, Bruce E, 2008). Kegiatan dalam teknik analisis data yaitu dimana peneliti melakukan analisis-analisis data yang diteruskan dengan interpretasi data melalui prosedur umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut:

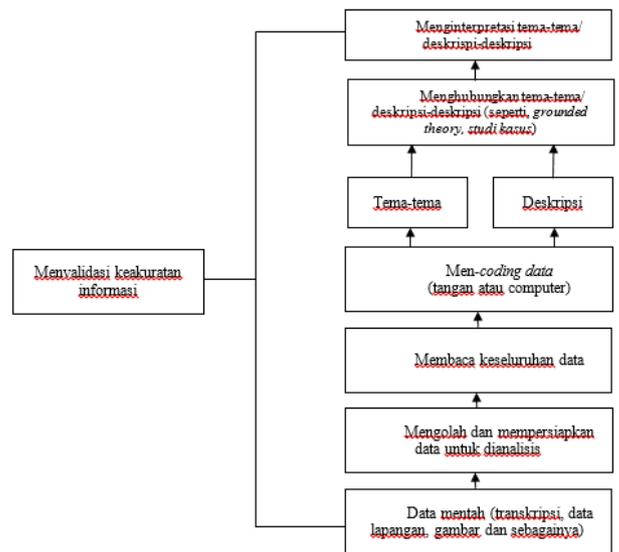
1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis: Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda bergantung pada sumber informasi
2. Membaca keseluruhan data: Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi?
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data: Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya, langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraph-paragraf) atau gambar-gambar ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan di analisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang,

lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.

5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis.

6. Menginterpretasi atau memaknai data mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” guna membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan. (Creswell, 2015)

Adapun analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Bagan 4.1



Bagan 4.1 Analisis Data

Triangulasi Data

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi berbasis sumber yakni dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun hal-hal yang dimaksud meliputi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapatn dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, pemerintah;

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Creswell, 2008)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai Bagaimana profil integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi yaitu dijaring dengan melakukan Teknik dalam penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab 3 yakni hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Adapun hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi untuk pertanyaan penelitian pertama ini dapat dilihat seperti pada table di bawah ini.

Table 1 profil integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi.

Jenis Data	Model Integrasi	Periodik Verval Data	Jenis Verval Data
Dapodik	Kunjungan, distribusi via surat	Tiga bulan	1. Sarpras; 2. Kesiswaan; 3. Kurikulum; 4. Pendidik dan Kependidikan
Emis	Kunjungan, distribusi via surat	Tiga bulan	1. Sarpras; 2. Kesiswaan; 3. Kurikulum; 4. Pendidik dan Kependidikan
Kependudukan (capil)	Kunjungan, distribusi via surat	Enam bulan	1. Kependudukan, 2. Mutasi penduduk

Sama seperti pertanyaan penelitian pertama, untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai Apa saja kendala integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi yaitu dijaring dengan Teknik hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Adapun hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi untuk pertanyaan penelitian kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Kendala integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi.

Uraian Kendala	Tindak Lanjut
Jaringan internet	Proses konsolidasi Bersama Diskominfo Pemda Muaro Jambi
Peforma komputer	Proses konsolidasi Bersama Bappeda Muaro Jambi
Atribut data pokok tidak lengkap	Memberikan TOT
ID siswa berganda	Proses pemutakhiran data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga mengenai Upaya mengatasi kendala integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi yaitu dengan Teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Adapun hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi untuk pertanyaan penelitian ketiga ini diuraikan sebagai berikut:

1. Proses update data siswa mutasi dan siswa PPDB idealnya dilakukan dengan cara proses tarik data baik untuk mutasi sesama madrasah (EMIS) maupun mutasi lintas sekolah (EMIS-DAPODIK) karena itu ke depan disdikbud, kandepag dan disdukcapil akan melakukan audiensi integrasi data terpadu;
2. Memberikan acuan pelaksanaan dan pedoman untuk disdikbud disampaikan ke pengelola dapodik, kandepag disampaikan kepada pengelola data emis, dan disdukcapil disampaikan kepada pusat data penduduk, dalam rangka penyelenggaraan tata kelola Data untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan berupa acuan pelaksanaan (SOP) penarikan data dapodik, emis dan data kependudukan
3. Mewujudkan ketersediaan Data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagi pakaikan antar operator sekolah berpusat dapodik, emis dan dukcapil dalam mendukung perpres 39 tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia;
4. Mendorong keterbukaan dan transparansi Data baik dari DAPODIK disdikbu, EMIS Kandepag, dan Data penduduk Disdikcapil sehingga tercipta perencanaan dan perumusan kebijakan pembangunan yang berbasis pada data;
5. Mendukung sistem statistik nasional dan perpres 39 Tentang Satu Data Indonesia.

5. KESIMPULAN Dan SARAN

KESIMPULAN

a. Profil integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi yaitu integrasi data dilakukan melalui konsolidasi langsung antar pihak manajemen pendataan baik disdikbud, kandepag dan capil, verval data dilakukan secara periodic yaitu disdikbud dan kandepag melakukan setiap tiga bulan sekali sedangkan capil setiap enam bulan sekali, sedangkan jenis verval data yang dilakukan disdikbud dan kandepag dibagi menjadi empat macam yaitu verval data sarpras, verval data kesiswaan, verval data kurikulum, verval data Pendidikan dan kependidikan.

b. Kendala integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi yaitu:

1. Jaringan internet masih menjadi kendala tersendiri khususnya bagi sekolah yang berada di daerah remot atau wilayah dengan kondisi geografis, sosial, ekonomi dan budaya yang tergolong kurang berkembang karenanya akses internet juga kompetensi sdm yang belum mumpuni sehingga jaringan internet masih belum dapat digunakan dengan maksimal akibatnya sinkronisasi data data dapodik oleh operator sekolah mengalami hambatan;

2. Peforman komputer operator sekolah yang melemah akibat pemakaian dalam waktu yang cukup lama;

3. Masih terdapat data atribut pokok yang diinputkan tidak lengkap dan tidak konsisten;

4. Proses update data siswa mutasi dan siswa PPDB masih dilakukan dengan cara input data baru di masing-masing aplikasi pendataan (DAPODIK dan EMIS). Akibatnya seorang siswa bisa tercatat 2 kali atau lebih dengan atribut Id Peserta Didik yang berbeda (siswa tercatat ganda) dan NISN siswa menjadi berubah-ubah;

5. Proses pendaftaran akun siswa di portal LTMPPT yang sekarang berganti menjadi SNPMB tidak dapat dilakukan simpan permanen, karena NISN yang sudah tersimpan permanen di LTMPPT berbeda dengan NISN yang ada di Pusdatin

c. Upaya mengatasi kendala integrasi data dapodik, data emis dan data dukcapil dalam mendukung sinkronisasi angka partisipasi sekolah (APS) Pemkab Muaro Jambi yaitu:

1. Proses update data siswa mutasi dan siswa PPDB diarahkan melakukan dengan cara proses

tarik data baik untuk mutasi sesama madrasah (EMIS) maupun mutasi lintas sekolah (EMIS-DAPODIK) karena itu ke depan disdikbud, kandepag dan disdukcapil akan melakukan audiensi integrasi data terpadu;

2. Memberikan acuan pelaksanaan dan pedoman untuk disdikbud disampaikan ke pengelola dapodik, kandepag disampaikan kepada pengelolah data emis, dan disdukcapil disampaikan kepada pusat data penduduk, dalam rangka penyelenggaraan tata kelola Data untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan;

3. Mewujudkan ketersediaan Data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagi pakaikan antar operator sekolah berpusat dapodik, emis dan dukcapil dalam mendukung perpres 39 tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia;

4. Mendorong keterbukaan dan transparansi Data baik dari DAPODIK disdikbu, EMIS Kandepag, dan Data penduduk Disdikcapil sehingga tercipta perencanaan dan perumusan kebijakan pembangunan yang berbasis pada data;

5. Memberikan acuan pelaksanaan (SOP) penarikan data dapodik, emis dan data kependudukan

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian beberapa saran yang dapat diberikan yaitu

a. Bagi Disdikbud, Kandepag dan Disdukcapil Muaro Jambi

Temuan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dalam upaya perbaikan mulai penjarangan data, kendala teknis dilapangan, spekulasi computer yang kurang mendukung dalam upaya tidak hanya mendapatkan data yang shahih namun juga cepat, terintegrasi dan berkesinambungan, untuk memudahkan pemantauan perlu dikembangkan tools big data pendidikan yang terintegrasi bersama dapodik, emis dan capil berbasis teknologi terbaru dimana masing-masing OPD dapat memantau sekaligus meng-update secara langsung

b. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan hasil penelitian ini dapat diteruskan Kembali dalam penelitian pengembangan model yang efektif dalam rangka mendukung integrasi data dapodik, emis dan capil

c. Bagi pemangku kebijakan

Temuan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan mendapatkan gambar secara ilmiah kondisi lapangan terkait integrasi data dapodik, emis dan capil dalam rangka membuat kebijakan terkait merespon kendala yang terjadi dilapangan terkait dengan pendidikan khususnya data pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Education Research; Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Third ed.). Amerika: Pearson Education., Inc.
- Hamdi, M. (2016). *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar* (1 ed.). Bandung: Al-Fabeta.
- Happner, P. Paul, Kivlighan, Dennis M, dan Wampold, Bruce E. (2008). *Research Design In Counseling* (Third Edition ed.). Belmon USA: Thonson Brook/Cole.
- LAKIP. (2022). *Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Disdikbud*. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.
- LAKIP. (2022). *Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Disdukcapil Muaro Jambi*. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.
- LAKIP. (2022). *Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Kandepag Muaro Jambi*. Sengeti, Jambi, Indonesia.
- Latif, M. (2007). *Bimbingan Skripsi; Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Thaha press.
- Rasimin, & Hamdi, M. (2018). *Bimbingan dan Konseling kelompok*. Jakarta: BumiAksara.
- RPJMD. (2022, April). *Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Daerah Muaro Jambi*. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.